RINGKASAN

Perkembangan bandar udara di Indonesia dilihat dari aspek pelayanan dan aspek keamanan, saat ini pelayanan bandar udara belum maksimal karena sudah melebihi kapasitas yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas penunjang operasional dan peningkatan penumpang. Contohnya perkembangan Bandar Udara Soekarno-Hatta Internasional sudah melebihi kapasitas penumpang dan Bandar Udara Husein Sastranegara sampai saat ini digunakan sebagai pendukung pertahanan militer.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan konsep *Aerotropolis* di Kertajati dan menyusun model pengembangan konsep *Aerotropolis* yang sesuai untuk dikembangkan di Kertajati Jawa Barat. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan konsep *Aerotropolis* di Kertajati yaitu topografi, kemiringan lahan, penggunaan lahan, tidak berada pada rawan bencana dan memiliki aksesbilitas untuk mempermudah menuju ke kawasan. Untuk model pengembangan konsep *Aerotropolis* di Kertajati menggunakan skematik desain dan teori terkait tentang *Aerotropolis* dari John D. Kasarda. Konsep *Aerotropolis* Kertajati sebagai pemenuh kebutuhan akan kawasan non penerbangan yang juga sebagai penunjang kegiatan Bandar Udara Kertajati sebagi pusat kotanya.

Saran dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pengembangan kawasan *Aerotropolis* harus dilaksanakan agar menjadi penggerak ekonomi di wilayahnya karena terdapat beberapa kegiatan non penerbangan dan perlu dilakukan kajian serta studi lanjutan mengenai bandar udara dan kawasan perkotaan sebagai pusat dari pengembangan kawasan *Aerotropolis.*

KATA KUNCI *:* Perkembangan Bandar Udara di Indonesia, Deskriptif Kualitatif, Konsep *Aerotropolis* Kertajati,